

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mentimun (*Cucumis sativus* L.) merupakan tanaman hortikultura yang paling banyak diminati di Indonesia karena buahnya yang dapat dijadikan berbagai olahan makanan. Buah Mentimun memiliki nilai gizi yang tinggi dan banyak mengandung mineral serta vitamin. Kandungan protein sebanyak 0,65%, lemak sebesar 0,1% dan karbohidrat sebesar 2,2 % serta kandungan lainnya seperti magnesium, zat besi, fosfor, Vitamin A, Vitamin B, Vitamin B2, dan Vitamin C. Selain itu mentimun dapat digunakan sebagai obat-obatan dan kosmetik yang mengakibatkan permintaan pasar terhadap buah mentimun meningkat. Beberapa negara yang dijadikan sasaran ekspor mentimun Indonesia adalah Malaysia, Singapura, Jepang, Inggris, Prancis dan Belanda (Samadi 2002).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Gorontalo 2015. Rata-rata produksi mentimun pada tahun 2012 mencapai 243,00 ton, tahun 2013 mencapai 232,00 ton dan tahun 2014 mencapai 108,00 ton. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa produksi mentimun pada setiap tahunnya mengalami penurunan yang disebabkan tingginya permintaan sedangkan ketersedianya mentimun pada setiap tahunnya berkurang.

Penurunan produksi mentimun di Gorontalo tersebut disebabkan oleh berkurangnya luas lahan yang dipakai untuk membudidayakan serta teknik budidaya yang kurang sesuai. Salah satu faktor penting dalam usaha budidaya tanaman mentimun yaitu pemupukan yang bertujuan untuk menyediakan kandungan unsur hara tanah meningkat sehingga berdampak pada pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian. Andrie *et al.*. (2015) bahwa pemberian pupuk organik cair memberikan pengaruh nyata terhadap panjang tanaman mentimun 2 dan 4 MST, dan berpengaruh nyata terhadap jumlah buah per tanaman serta berat per buah tanaman mentimun setelah panen.

Peningkatan produksi mentimun juga dapat diupayakan dengan penambahan abu kayu sebagai bahan amilioran dapat membantu penyediaan unsur hara dalam tanah yang berdampak pada produktifitas tanaman mentimun. Amelioran adalah bahan yang dapat meningkatkan kesuburan tanah melalui perbaikan kondisi fisik dan kimia. Hasil penelitian Mootilango (2014), menunjukkan bahwa pemberian abu kayu sebagai bahan amilioran dapat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun, seperti tinggi tanaman 14 HST, 21 HST, jumlah daun 21 HST, jumlah buah dan berat buah. Kriteria amelioran yang baik bagi lahan adalah memiliki kejenuhan basa (KB) yang tinggi, mampu meningkatkan derajat pH secara nyata, mampu memperbaiki struktur tanah, memiliki kandungan unsur hara yang lengkap dan mampu mengusir senyawa beracun terutama asam-asam organik.

Pupuk organik cair adalah pupuk yang kandungan bahan kimianya rendah maksimal 5%, dapat memberikan hara yang sesuai dengan kebutuhan tanaman pada tanah, karena bentuknya yang cair. Maka jika terjadi kelebihan kapasitas pupuk pada tanah maka dengan sendirinya tanaman akan mudah mengatur penyerapan komposisi pupuk yang dibutuhkan. Pupuk organik cair dalam pemupukan jelas lebih merata, tidak akan terjadi penumpukan konsentrasi pupuk di satu tempat, hal ini disebabkan pupuk organik cair 100 persen larut. Pupuk organik cair ini mempunyai kelebihan dapat secara cepat mengatasi defisiensi hara dan tidak bermasalah dalam pencucian hara juga mampu menyediakan hara secara cepat (Musnamar, 2006). Berdasarkan uraian tersebut maka perlunya dilakukan penelitian tentang pengaruh antara pupuk organik cair dan abu kayu dalam meningkatkan hasil panen mentimun.

1.2 Rumusan Masalah

Tanaman memerlukan pupuk untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil mentimun, pupuk itu sendiri diberikan pada tanaman dengan tujuan memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Pada tanaman mentimun kesuburan fisik, kimia, dan biologi tanah perlu ditingkatkan, sehingga rumusan masalah penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pemberian Pupuk Organik Cair terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L)?
2. Bagaimana pengaruh pemberian Abu Kayu terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L)?
3. Bagaimana interaksi antara pemberian Pupuk Organik Cair dan Abu Kayu pada semua variabel pengamatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh pupuk Organik Cair dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun.
2. Mengetahui pengaruh Abu Kayu dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun.
3. Mengetahui apakah terjadi interaksi antara pupuk Organik Cair dan Abu kayu pada semua variabel pengamatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Pengaruh Abu kayu dan pupuk Organik cair terhadap Pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.) menjadi suatu informasi teknologi budidaya pertanian yang bermanfaat untuk peningkatan hasil pertanian. Berdasarkan hal tersebut, maka manfaat penelitian adalah:

1. Dapat dijadikan bahan informasi oleh dinas instansi terkait dalam merekomendasikan pupuk Organik Cair dan Abu Kayu terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman Mentimun.
2. Sebagai bahan informasi kepada para petani dalam pupuk Organik Cair dan Abu Kayu sesuai kebutuhan tanaman mentimun guna meningkatkan hasil yang maksimal.

3. Menjadi bahan penambah pengetahuan bagi mahasiswa dalam mempelajari budidaya tanaman sayuran.